

Hubungan antara latar belakang pendidikan, kemampuan penguasaan materi, keterampilan penggunaan alat-alat, dan sikap guru-guru SD terhadap pelajaran IPA di Jayapura.

Siti Roekayah, T., author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20344426&lokasi=lokal>

Abstrak

Mata pelajaran IPA dewasa ini merupakan pelajaran yang diidealkan agar murid-murid mampu memanfaatkannya sebagai bekal menghadapi kehidupan dan landasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru-guru merupakan faktor penentu dan pengendali pembelajaran IPA, oleh karena itu sebagian terbesar keberhasilan dan kegagalan murid sangat tergantung pada kemampuan dan kebijakan mereka. Tujuan utama penelitian ini adalah memperoleh gambaran sikap guru-guru SD terhadap pelajaran IPA di Jayapura, ditinjau dari jenis ijazah yang mereka miliki, kemampuan penguasaan materi, keterampilan penggunaan alat-alat IPA, juga lama mengajar, banyaknya penataran yang mereka ikuti, jenis kelamin, dan asal daerah guru-guru tersebut. Dari studi kepustakaan baik teori maupun penelitian-penelitian sebetulnya, yang berkaitan dengan sikap, latar belakang pendidikan, kemampuan penguasaan materi, keterampilan penggunaan alat-alat IPA, diperoleh informasi bahwa rata-rata sikap guru-guru SD terhadap pelajaran IPA dalam kriteria ragu-ragu atau dengan skor sikap rata-rata 3,083. Penelitian ini mengajukan empat hipotesis. Hipotesis pertama berbunyi: "Terdapat hubungan yang positif serta bermakna antara latar belakang pendidikan dan sikap guru-guru SD terhadap pelajaran IPA", diterima; yang kedua berbunyi: "Terdapat hubungan yang positif serta bermakna antara kemampuan penguasaan materi dan sikap guru-guru SD terhadap pelajaran IPA", ditolak; yang ketiga berbunyi: "Terdapat hubungan yang positif serta bermakna antara keterampilan penggunaan alat-alat dan sikap guru-guru SD terhadap pelajaran IPA", ditolak; dan yang keempat berbunyi: "Terdapat hubungan yang positif serta bermakna antara kemampuan penguasaan materi, keterampilan penggunaan alat-alat, dan sikap guru-guru SD terhadap pelajaran IPA", ditolak. Metode penelitian untuk menguji keempat hipotesis tersebut adalah non-eksperimental. Sebagai sampel penelitian yaitu guru-guru IPA SD, kelas IV, V, dan VI di kecamatan Abepura, Jayapura, Irian Jaya. Teknik pengambilan sampel adalah "purposive sampling".

Alat pengumpul data berupa: (1) Kuesioner, yang disusun oleh penulis; (2) Skala Sikap tipe Likert, disusun penulis; (3) Tes kemampuan penguasaan materi; dan (4) Tes keterampilan penggunaan alat-alat IPA

Untuk nomor (3) dan (4) dipinjam dari Puslitbangdikbud (Jakarta).

Data yang diperoleh diolah melalui analisis frekuensi, uji-perbedaan, uji-korelasi, dan regresi ganda.

Ditinjau dari besarnya kontribusi antara tiga (3) variabel bebas dan satu (1) variabel terikat, ternyata variabel jenis pendidikan memberi kontribusi yang dominan terhadap sikap guru terhadap pelajaran IPA, kemudian diikuti oleh variabel kemampuan penguasaan materi dan keterampilan penggunaan alat-alat IPA.

Temuan lain yang perlu mendapat perhatian adalah banyaknya penataran yang pernah diperoleh mempunyai dampak positif terhadap kemampuan penguasaan materi. Oleh karena itu kesempatan dalam pemerataan mengikuti penataran wajib menjadi bahan pertimbangan demi peningkatan mutu guru.

Saran yang diutarakan antara lain bagi peneliti yang akan datang, hendaknya memperhatikan dan melibatkan aspek-aspek yang berkaitan dengan pribadi guru yaitu: potensi belajar, motivasi berprestasi, disiplin diri, dan minat para guru yang mengajar IPA, juga diupayakan agar sampel bervariasi, wilayah sampel diperluas, agar penelitian yang berhubungan dengan upaya peningkatan mutu guru pendidikan dasar (SD) mendapat wawasan yang lebih luas dan tepat.